

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA

Fithri Setya Marwati, Ratna Damyanti, dan Rochmi Widayati

Prodi Manajemen Universitas Islam Batik (UNIBA)

e-mail: fithri_marwati@yahoo.com



Abstrak

Persaingan antar perusahaan semakin tinggi, sehingga untuk menghadapi hal tersebut perusahaan dituntut untuk dapat memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan memiliki motivasi agar dapat langgeng bisnisnya dan memiliki kinerja yang baik. CV. Cikal Reka Kreasi yang bertempat di Sukoharjo sebagai salah satu perusahaan kontraktor di Sukoharjo mendapatkan perhatian terutama dalam pengetahuan keuangan dan motivasi dari karyawan agar dapat langgeng bisnisnya dan memiliki kinerja yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan motivasi terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian dilakukan di CV. Cikal Reka Kreasi Sukoharjo dengan waktu penelitian dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Juli 2017. Sampel yang diambil sejumlah 133 orang dengan teknik pengambilan menggunakan Slovin. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui variabel-variabel yang diteliti yaitu pengetahuan keuangan dan motivasi berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap keberlangsungan usaha CV. Cikal Reka Kreasi Sukoharjo.

Keywords: *Pengetahuan Keuangan, motivasi, keberlangsungan usaha.*

Pendahuluan

Dewasa ini persaingan mutu perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan harus benar-benar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

Peningkatan mutu juga mencakup keberlangsungan usaha (*business sustainability*), yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan karyawannya. Jadi, saat ini perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas

sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan perusahaan dalam persaingan global.

Sebagai objek, perusahaan terlibat langsung dalam geliat perekonomian Indonesia. Keberhasilan perusahaan ini ditentukan melalui pemahaman keuangan dan motivasi karyawan dalam memajukan perusahaan. Mengingat bahwa pengetahuan keuangan dan motivasi merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan Perusahaan, sehingga harus mendapatkan perhatian, terutama dengan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendorong motivasi karyawan dalam bekerja dan menciptakan keberlangsungan usaha. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aktifitas tiap individu. Dalam dunia industri, maju tidaknya suatu perusahaan tergantung sejauh mana para karyawan bekerja dengan giat dan disiplin, semua itu terkait dengan motivasi dalam bekerja.

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti karyawan CV. Cikal Reka Kreasi karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan kontraktor besar di wilayah Sukoharjo. Dalam kenyataannya seringkali karyawan mengalami kondisi yang dilematis dalam menentukan kebijakan keuangan karena mayoritas karyawannya adalah lulusan SMU dan D3. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin

menguji kembali pengaruh financial literacy dan motivasi terhadap keberlangsungan usaha CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian *Financial Literacy*

Pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy* yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Manfaat dari memiliki pengetahuan agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan setiap individu harus ditingkatkan agar dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangan pribadi secara optimal. (Felicia C, H, dkk. 2015). *Sedangkan The Association of Chartered Certified Accountant* (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012) merumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Ditinjau dari sisi konsumen, literasi keuangan yang baik memunculkan keputusan

pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi di industri yang menjadi sehat dan kompetisi yang mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Sedangkan dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Selanjutnya dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat, pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

Menurut Dwitya Aribawa (2016), tingkat literasi keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga berdampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun). Pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan keluarga (Braunstein and Welch, 2002). Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan

perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit.

2. Pengertian Motivasi

Gibson (1996: 95 dalam Poerwati, 2012) menyatakan bahwa teori motivasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori. Yang pertama adalah teori kepuasan (Content Theories). Teori kepuasan mencoba menentukan faktor-faktor dalam diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Yang termasuk dalam teori kepuasan adalah teori hirarki kebutuhan Maslow, teori ERG Aldarfer, teori dua faktor Herzberg, dan teori kebutuhan Mc.Clelland. Teori kedua adalah teori proses, yang mencoba menguraikan bagaimana perilaku tersebut digerakkan, diarahkan, didukung, dan dihentikan. Teori tentang motivasi yang termasuk dalam kelompok teori proses adalah teori harapan Vroom, teori penguatan Skinner, teori keadilan Adams, dan teori penetapan tujuan Locke.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada teori proses, terutama pada teori harapan Vroom yang kemudian dikembangkan oleh Porter dan Lawler seperti penelitian yang dilakukan oleh Poerwati (2012). Menurut teori harapan Vroom, motivasi akan menghasilkan keputusan mengenai seberapa banyak effort yang dilakukan pada situasi penugasan

tertentu (Kreitner dan Kinicki, 2001: 246 dalam Poerwati, 2012). Awalnya motivasi dipengaruhi oleh harapan individu bahwa tingkat effort tertentu akan menghasilkan performance yang diinginkan. Motivasi juga dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kemungkinan untuk memperoleh outcomes sebagai akibat dari tercapainya performance. Akhirnya individu termotivasi oleh tingkat penilaiannya terhadap outcomes yang diterima (valensi). Berdasarkan teori ini, jika mahasiswa merasakan adanya tingkat valensi dan harapan yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan melakukan effort yang lebih keras untuk mencapai academic performance yang optimal (Wooten, 1998 dalam Poerwati, 2012). Dalam operasi model harapannya, Davis dan Newstrom (1990: 95) dalam Poerwati (2012) menyatakan bahwa meningkatnya motivasi individu akan diikuti dengan adanya tindakan yang serupa (effort) yang lebih besar.

Motivasi yang paling berguna untuk menunjang kesuksesan adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri bukan faktor dari luar yang berupa dorongan dari orang lain. Jika ada motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri cukup besar, maka individu akan selalu mengerjakan tugas dengan penuh gairah/ semangat jika belajar dilakukan dengan suasana hati yang nyaman, maka materi yang dipelajari dengan mudah dapat diserap. Motivasi ini meliputi:

dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme (Sudaryono dan Bharata, 2004).

3. Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*)

Keberlangsungan (*sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. Menurut Handayani (2007), keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha , dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu industri (usaha). Cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (business).

Menurut Lightelm (2010:145),

adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu:

- a. *Compilation of a business plan* (Kompilasi rencana bisnis)
- b. *Regular updating of business plan* (Memperbaharui rencana bisnis reguler)
- c. *Regular analysis of competitor* (Menganalisis reguler pesaing)
- d. *Ease of venturing into a new business* (Kemudahan merambah bisnis baru)
- e. *Not a problem to take calculated risk* (Tidak masalah untuk mengambil resiko yang diperhitungkan).

Keberlangsungan dunia usaha sudah dilakukan dengan perhatian terhadap sejumlah tuntutan dan untuk diterapkan dalam praktik bisnis, antara lain: melakukan perubahan struktur kerja, menerapkan *outsourcing*, menetapkan indeks kinerja sebagai acuan kerja, melakukan merger, memberikan kesempatan karyawan untuk melakukan inisiatif kerja secara mandiri, mendekati diri kepada konsumen, dan bekerja sama membina hubungan secara baik dengan pemasok.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (*financial literacy*) terhadap keberlangsungan usaha (*business sustainability*).

Pengetahuan keuangan merupakan bentuk hubungan manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya dalam suatu organisasi. Tujuan pengetahuan keuangan membangun hubungan sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku itu. Bagi perusahaan, pengetahuan keuangan merupakan saluran untuk proses manajerial, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan, sehingga wajar untuk disimpulkan bahwa salah satu kekuatan yang menghambat kinerja kerja kelompok adalah kurangnya pengetahuan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (*business sustainability*).

2. Pengaruh motivasi terhadap keberlangsungan usaha (*business sustainability*).

Motivasi kerja adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (*business sustainability*).

3. Pengaruh pengetahuan keuangan (*financial literacy*) dan motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberlangsungan usaha (*business usaha*)

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha. Menurut handayani (2007), keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu industri (usaha).

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H3: Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) dan motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberlangsungan usaha (*business sustainability*)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif, yang dikembangkan dari hipotesis mengenai kemungkinan

penyebab suatu situasi masalah yang spesifik (Arikunto, 2002). Sedangkan berdasarkan lingkup penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian statistik yang lebih menekankan pada analisis terhadap sampel. Dengan demikian lingkungan penelitian dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field study*) untuk memperoleh data primer dan studi pustaka (*library research*) untuk mencari landasan teoritis yang mendukung penelitian.

Mengingat berbagai pertimbangan tersebut di atas, maka metode survei dipilih sebagai pendekatan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk mendapatkan suatu kesimpulan, dengan cara menggeneralisasikan data yang terkumpul.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo. Alasan dipilihnya sebagai responden adalah:

1. Karyawan sebagai bagian dari *stakeholder* internal di perusahaan.
2. Karyawan ikut berperan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Sedangkan cara yang dilakukan untuk menarik sampel adalah dengan menggunakan *teknik metode Slovin*, dan sampel berjumlah 135 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel

pengetahuan keuangan (X1) dan variabel motivasi (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah keberlangsungan usaha (Y).

Model penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

Dimana :

a : Konstanta

Y : Keberlangsungan Usaha

X₁ : Pengetahuan Keuangan

e : Error

X₂ : Motivasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Sedangkan teknik analisis data adalah

analisis eksploratif deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi dasar, dan analisa regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

1. Diskripsi Data

Diskripsi responden digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, daerah asal dan pengeluaran responden berdasarkan hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah diedarkan. Secara lebih rinci distribusi responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah:

Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	73	54,07
Wanita	62	45,93
Total	135	100

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 73 orang (54,07%) dan wanita sebanyak 62 (45,93%).

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan batasan umur responden dalam hal ini. Adapun keadaan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2 Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
≤ 25 tahun	41	30,37
26 – 35 tahun	61	45,19
≥ 36 tahun	33	24,44
Jumlah	135	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui responden sebagian besar berusia antara usia 26-35 tahun sebanyak 61 orang atau 45,19%, karyawan berusia

< 25 tahun sebanyak 41 orang atau 30,37% dan karyawan berusia \geq 36 tahun sebanyak 33 orang atau 24,44%.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel IV.3 Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA	45	33,33
Diploma	42	31,11
S1	48	35,56
Jumlah	135	100

Sumber: Data primer diolah, 2015

Karakteristik jenjang pendidikan responden dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 45 responden atau 33,33% merupakan tamatan SMA, sebanyak 42 responden atau 31,11% karyawan yang lulus

Diploma, sebanyak 48 responden atau 35,56% karyawan yang lulus S1.

4. Lama Bekerja

Karakteristik lama bekerja responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.4 Karakteristik Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 5 tahun	26	19,26
5 – 10 tahun	44	32,59
> 10 tahun	65	48,15
Jumlah	135	100

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 26 responden atau 19,26% lama bekerja <5 tahun, sebanyak 44 responden atau 32,59% karyawan yang bekerja 5-10 tahun, sebanyak 65 responden atau 48,15% karyawan bekerja selama > 10 tahun.

Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas didistribusikan kepada 135 karyawan di CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo,

untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan hasil dari analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut. Faktor yang akan diukur adalah atribut yang meliputi Pengetahuan Keuangan dan Motivasi serta Keberlangsungan Usaha. Hasil validitas dan reliabilitas adalah:

a. Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah menghitung nilai korelasi antara setiap item pernyataan dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus

korelasi *product moment* (r_{hitung}).

Hasil analisis validitas menggunakan komputer yaitu program SPSS versi 21.00 ditunjukkan dengan membandingkan r_{hitung} dengan t_{tabel} . Sedangkan nilai dari r_{hitung} dapat dilihat dalam *Corrected Item Total Correlation* pada program SPSS versi 21.00. Pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid.

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel pengetahuan keuangan, motivasi dan keberlangsungan usaha adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5 Rangkuman validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Keuangan			
P 1	0,899	0,168	Valid
P 2	0,805	0,168	Valid
P 3	0,852	0,168	Valid
P 4	0,715	0,168	Valid
Motivasi			
M 1	0,736	0,168	Valid
M 2	0,817	0,168	Valid
M 3	0,890	0,168	Valid
M 4	0,861	0,168	Valid
M 5	0,833	0,168	Valid
Keberlangsungan			
K 1	0,717	0,168	Valid
K 2	0,704	0,168	Valid
K 3	0,721	0,168	Valid
K 4	0,819	0,168	Valid
K 5	0,819	0,168	Valid
K 6	0,821	0,168	Valid

Sumber: Data diolah SPSS Versi 21.00

Pada tabel IV.5 pertanyaan tentang variabel Keberlangsungan Usaha (Y) menunjukkan bahwa butir pertanyaan semuanya valid, karena

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

b. Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian pada validitas atas variabel-variabel tersebut (Pengetahuan Keuangan dan Motivasi, dan Keberlangsungan Usaha), maka dapat dilakukan pengujian reliabilitas. Hasil analisis

reliabilitas dapat dilihat pada program SPSS versi 21.00 dan ditunjukkan oleh besarnya nilai *alpha* (α). Pengambilan keputusan reliabilitas suatu variabel ditentukan dengan asumsi apabila nilai alfa cronbach $> 0,6$ maka butir atau variabel yang diteliti adalah reliabel. Berikut ini rangkuman hasil pengujian yang menunjukkan nilai *alpha* pada variabel Pengetahuan Keuangan (X_1), Motivasi (X_2) dan Keberlangsungan Usaha (Y).

Tabel IV.6 Hasil Reliabilitas

Variabel	r_{α}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	0,836	0,60	Realibel
Motivasi (X_2)	0,883	0,60	Realibel
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,828	0,60	Realibel

Sumber: Data diolah SPSS Versi 21.00

Dari tabel IV.8 menunjukkan bahwa semua variabel baik Pengetahuan Keuangan (X_1), Motivasi (X_2), dan Keberlangsungan Usaha (Y) adalah reliabel karena mempunyai nilai alfa cronbach $> 0,6$, sehingga dapat dipergunakan untuk mengolah data selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang normal. Pengujian ini menggunakan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan

Asymptotic Significance (probabilitas) dengan taraf signifikansi.

Kriteria pengukuran sebagai berikut:

- 1) Nilai *Asymptotic Significance* (probabilitas) $>$ taraf signifikansi (α) berarti data sampel berasal dari distribusi normal.
- 2) Nilai *Asymptotic Significance* (probabilitas) $<$ taraf signifikansi (α) berarti data sampel berasal dari distribusi tidak normal.

Hasil Pengujian normalitas masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Undstandardized residual	1,044	0,225	P > 0,05	Normal

Sumber: data primer diolah penulis, 2016

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa *p-value* dari variabel Pengetahuan Keuangan dan Motivasi dan Keberlangsungan Usaha sebesar 0,225 ternyata lebih besar dari α (0,05), sehingga data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk

menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model terdapat hubungan yang sempurna atau tidak. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas
- 2) $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	α	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan	0,237	4,213	10	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Motivasi	0,237	4,213	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS Versi 21.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $VIF < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu yang *homoskedastisitas*, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap.

Deteksi adanya *heteroskedastisitas* yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas.
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas.

Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	taraf signifikansi	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0,05	0,395	Bebas Heteroskedastisitas
Motivasi	0,05	0,338	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS Versi 21.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai probabilitas > 0,5 berarti bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda
 Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y).
 Persamaan regresi berganda secara umum ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3$$

Dimana:

- Y = Variabel Keberlangsungan Usaha
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi partial
- X_1 = Variabel Pengetahuan Keuangan
- X_2 = Variabel Motivasi

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dilihat dari hasil analisis dari program SPSS 21.00 pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10 Rekapitulasi Regresi Berganda

Variabel	Standardized Coefficients
(Constant)	5,121
Pengetahuan Keuangan	0,259
Motivasi	0,667

Sumber : Data diolah SPSS Versi 21.00

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer SPSS versi 21.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 5,121 + 0,259 X_1 + 0,667 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) $a = 5,121$ menyatakan bahwa jika variabel Pengetahuan Keuangan (X_1), variabel Motivasi (X_2) dianggap konstan maka Keberlangsungan Usaha CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo akan positif.
- 2) $b_1 = 0,259$, koefisien

regresi Pengetahuan Keuangan (X_1) sebesar 0,259 yang berarti apabila Motivasi (X_2) konstan, maka dengan adanya peningkatan Pengetahuan Keuangan yang baik sehingga mengakibatkan Keberlangsungan Usaha meningkat.

- 3) $b_2 = 0,667$, koefisien regresi Motivasi (X_2) sebesar 0,667 yang berarti apabila Pengetahuan Keuangan (X_1) konstan, maka dengan

adanya peningkatan Motivasi yang nyaman dan tenang serta aman sehingga mengakibatkan Keberlangsungan Usaha meningkat.

- b. Uji t
Perhitungan untuk menguji keberartian variabel independen Pengetahuan Keuangan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) secara individu. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11 Uji t

Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	3,368	1,978	0,001	ada pengaruh individu
Motivasi	8,665	1,978	0,000	ada pengaruh individu

Sumber : Data diolah SPSS Versi 21.00

Uraian hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Uji t yang berkaitan dengan Pengetahuan Keuangan (X_1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y)

Langkah-langkah pengujian:

- a) Komposisi hipotesis
 $H_0: b = 0$, berarti tidak ada pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha.
 $H_1: b \neq 0$, berarti ada pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha.
- b) *Level of significant* = 0,05
- c) Nilai t tabel
= $t_{\alpha/2; (n-k-1)} = t_{0,025; 135 - 3 - 1} = 1,978$

Ho diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

- d) Nilai t hitung
Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 21.00 dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 3,368.
- e) Kesimpulan
Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 3,368 > t_{tabel} = 1,978$, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan

hipotesis pertama yang menyatakan “Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo” terbukti kebenarannya.

2) Uji t yang berkaitan dengan Motivasi (X_2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y)

Langkah-langkah pengujian :

- a) Komposisi hipotesis
 $H_0 : b = 0$, berarti tidak ada pengaruh Motivasi terhadap Keberlangsungan Usaha.
 $H_1 : b \neq 0$, berarti ada pengaruh Motivasi terhadap Keberlangsungan Usaha.
- b) *Level of significant* = 0,05
- c) Nilai t tabel = $t_{\alpha/2; (n-k-1)} = t_{0,025; 135 - 3 - 1} = -1,978$
 H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t_{hitung} >$

$$t_{tabel} \text{ atau } -t_{hitung} < -t_{tabel}$$

d) Nilai t hitung
 Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 21.00 dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 8,665.

e) Kesimpulan
 Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 8,665 > t_{tabel} = 1,978$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Motivasi terhadap Keberlangsungan Usaha. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan “Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo” terbukti kebenarannya.

c. Uji F
 Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.12 Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
28,099	3,065	0,000	ada pengaruh secara simultan

Sumber : Data diolah SPSS Versi 21.00

Pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2$$

Berarti secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2$$

Berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan df pembilang $k - 1(2-1) = 1$ dan df penyebut $n-k-1 (135-3-1) = 132$, sehingga F_{tabel} bernilai 3,065 maka:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,099, angka tersebut berarti F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} sehingga kedua variabel Pengetahuan Keuangan dan Motivasi signifikan mempengaruhi Keberlangsungan Usaha di CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo secara simultan. Ini membuktikan hipotesis ke tiga yang menyatakan Pengetahuan Keuangan dan Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo” terbukti kebenarannya

d. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu, semakin mendekati angka satu dapat dikatakan model tersebut semakin baik. Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R^2	Keterangan
0,902	0,814	Persentase pengaruh 81,4%

Sumber : Data diolah SPSS Versi 21.00

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,814, hal ini berarti

bahwa variabel independen dalam model (Pengetahuan Keuangan dan Motivasi) menjelaskan variasi

Keberlangsungan Usaha di CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo sebesar 81,4% dan 18,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh dari Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha karyawan

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo. Pengetahuan Keuangan merupakan bentuk hubungan manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya dalam suatu organisasi. Tujuan Pengetahuan Keuangan membangun hubungan sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku itu. Bagi organisasi Pengetahuan Keuangan merupakan saluran untuk proses manajerial yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan, sehingga wajar untuk disimpulkan bahwa salah satu kekuatan yang menghambat kinerja kerja kelompok adalah kurangnya Pengetahuan Keuangan yang efektif. Pengetahuan Keuangan dalam organisasi karena banyak yang lebih mementingkan menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya dibandingkan berPengetahuan Keuangan dengan pihak-pihak yang ada di dalam

organisasi CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo. Diperlukannya kerjasama antar karyawan untuk mencapai kesejahteraan organisasi, kalau organisasi mengalami penurunan salah satu faktor utama yaitu terjadinya Pengetahuan Keuangan yang buruk yang terjadi di dalam organisasi sedangkan Pengetahuan Keuangan terjadi dengan baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antar karyawan atau dengan atasan sehingga akan meningkatkan Keberlangsungan Usaha di CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo.

Tingkat pengetahuan keuangan individu yang diperoleh karyawan dari proses pengalaman khusus dalam perubahan perilaku dan pemikiran tentang konsep, keterampilan, mental yang digunakan oleh wirausahawan berkaitan dengan memulai dan menjalankan sebuah usaha. Pengetahuan keuangan tidak hanya bisa diperoleh dari mata kuliah keuangan saja, melainkan bisa diperoleh dari media masa atau media elektronik yang mengulas tentang keuangan. Selain itu, meningkatkan pengetahuan keuangan dapat dilakukan dengan mengikuti seminar/training keuangan, membaca pembuatan laporan keuangan atau sharing pengalaman secara langsung dengan karyawan yang mempunyai profesi pembukuan. Pengetahuan-pengetahuan keuangan tersebut akan mendorong seseorang untuk keberhasilan usaha. Seseorang

menjadi karyawan keuangan antara lain telah mengikuti seminar, kursus atau memperoleh mata kuliah keuangan dan memperoleh sharing pengalaman dari pengalaman yang telah sukses.

Dari pengetahuan keuangan yang diperoleh dari pengalaman bekerja akan meningkatkan ketrampilan dan pendidikan untuk menguatkan mental yang digunakan dalam bekerja berkaitan dengan memulai dan menjalankan dalam proses bekerja. Ketrampilan dan penguatan mental yang dimiliki karyawan akan memberikan peluang untuk berwirausaha / usaha sendiri dalam mengembangkan kemampuan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman bekerja. Implementasi yang diharapkan kepada karyawan dapat meningkatkan pengetahuan karyawan dengan cara meningkatkan belajar keuangan yang ditempuh, media pembelajaran yang mudah dipahami oleh karyawan dan fasilitas yang mendukung dalam pengetahuan diperoleh karyawan yang berpengalaman. Peningkatan pengetahuan karyawan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar yang diadakan perusahaan.

2. Pengaruh dari Motivasi terhadap Keberlangsungan Usaha karyawan

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha karyawan CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo. Motivasi kerja adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang karyawan membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi tingkat motivasi kerja yang dimiliki karyawan akan mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi kerja baik yang diberikan secara finansial maupun non finansial.

Motivasi kerja seorang karyawan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain prestasi, pengakuan/penghargaan, tanggung jawab, memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam bekerja. Faktor eksternal antara lain gaji/upah, hubungan antara pekerja, supervisi teknis, kondisi kerja, kebijaksanaan kantor, dan proses administrasi di kantor. Pemberian motivasi dari atasan berarti telah memberikan kesempatan terhadap karyawan yang menjadi bawahannya, sehingga karyawan bisa dan mampu

mengembangkan kemampuannya. Motivasi yang diberikan ini juga merupakan dorongan semaksimal mungkin karyawan untuk bekerja.

3. Pengaruh Pengetahuan keuangan (financial literacy) dan motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability)

Keberlangsungan usaha (business sustainability) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha. Menurut handayani (2007), keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu industri (usaha).

Saran

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemui beberapa keterbatasan yang menyebabkan penelitian ini memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

1. **Peneliti Yang Akan Datang**
Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang, sehingga akan menyempurnakan kekurangan-kekurangan atau kelemahan dalam hasil penelitian yang berhubungan dengan peningkatan Keberlangsungan Usaha dengan menambah-menambah variabel-variabel untuk melengkapinya, misalnya upah, promosi jabatan, gaya kepemimpinan dan lain-lain.
2. **Saran Untuk Perusahaan**
 - a. Diharapkan perusahaan untuk memperhatikan Pengetahuan Keuangan dengan cara memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melanjutkan pendidikan yang berhubungan dengan akuntansi atau keuangan.
 - b. Untuk mendapatkan penghargaan dalam bekerja sebaiknya kita rajin bekerja keras dan berprestasi, pastilah pimpinan akan memberikan motivasi yang lebih berbobot agar kita menjadi karyawan yang baik dan menghargai hasil kerja kita dan tidaklah dipungkiri kalau nantinya kita akan mendapatkan kesempatan menempati jabatan yang dipromosikan.

Daftar Pustaka

- Arifin, 1990. *Perilaku Dalam Organisasi*. Semarang : BPFE UNDIP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat*. Semarang : BPFE UNDIP.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sekaran, Uma. 2002. *Research Methods for Business A Skill Building Approach*, Fourth Edition. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Singgih Santoso. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Elex Media Komputindo Gramedia. Jakarta.
- SPSS Ins. (2014) *SPSS Base 18.0 Application Guide*. Chicago: SPSS, In
- Sudaryono, Arief, dan Bharata, 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Maret. STIE YPPN, Yogyakarta.
- Sulaiman. Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Andi. Yogyakarta.
- Tjahjaning Poerwati, 2012. *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di UNISBANK Semarang*.